

BAB IV PENUTUP

4.1. Simpulan

Implementasi Kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor 2022-2023 merupakan upaya komprehensif dan kolaboratif dalam mentransformasi sistem transportasi publik di Kota Bogor. Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, ditemukan bahwa kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor memiliki landasan yang kuat ditinjau dari indikator ukuran dan tujuan kebijakan. Kebijakan ini didasari oleh regulasi yang komprehensif seperti UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Daerah Kota Bogor No. 8 Tahun 2023 tentang Transportasi di Kota Bogor. Kejelasan tujuan dan dasar hukum ini menjadi fondasi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif.

Dari segi sumber daya, implementasi kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor didukung oleh skema pendanaan inovatif melalui APBN dengan sistem Buy The Service (BTS), yang memungkinkan fleksibilitas dan efisiensi dalam pengelolaan transportasi publik. Alokasi sumber daya manusia juga dilakukan secara komprehensif, meliputi pengemudi, petugas layanan, serta pegawai terkait di level Pemerintah Pusat dan Daerah. Keunikan pendekatan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya, dengan melibatkan 18 badan hukum lokal, menjadi nilai tambah dalam implementasi kebijakan ini. Karakteristik agen pelaksana menunjukkan kapasitas dan komitmen yang kuat dalam menyukseskan kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor. Hal ini terlihat dari dukungan politik yang luas dari berbagai lembaga seperti Wali Kota, DPRD, dan Organda. Pendekatan persuasif

dan dialogis yang diterapkan oleh agen pelaksana juga terbukti efektif dalam mengatasi resistensi awal dari komunitas angkutan kota konvensional.

Komunikasi antarorganisasi pelaksana berjalan efektif melalui koordinasi yang intensif, pendekatan dialogis dengan sektor swasta dan pelaku transportasi lokal, serta sosialisasi masif kepada masyarakat terkait manfaat dan keunggulan layanan BisKita. Keberhasilan komunikasi ini berkontribusi pada penerimaan dan antusiasme masyarakat terhadap kebijakan ini. Ditinjau dari aspek lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, implementasi kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor mendapat respons positif dari masyarakat. Tarif yang terjangkau dan kemudahan pembayaran non-tunai menjadi faktor pendorong utama. Kebijakan ini juga mendapat dukungan politik yang luas dari berbagai lembaga terkait. Meski demikian, masih ada tantangan dari eksistensi angkutan konvensional serta kompleksitas dalam menyelaraskan kepentingan beragam aktor dalam ekosistem transportasi kota.

Berdasarkan dinamika dan temuan ditemukan bahwa, implementasi kebijakan Transportasi BisKita Trans Pakuan, melibatkan beberapa badan pengelola, baik dari pemerintah maupun swasta dalam pelaksanaannya. Kompleksitas dari pengelolaan manajerial kelembagaan terlihat didalam banyaknya pihak yang turut serta terlibat di dalam mengelola salah satu transportasi umum andalan Kota Bogor. Tidak hanya itu didalam implementasi kebijakan Trans Pakuan Bogor 2022-2023 memiliki tantangan segi sosial, dalam pelaksanaan implementasi kebijakan yang awal di sempat ditentang oleh masyarakat, tetapi Pemerintah Kota Bogor memiliki strategi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Capaian dan tantangan empiris hambatan dalam implementasi kebijakan ini masih adanya masyarakat yang

menggunakan angkot konvensional sebagai pokok untuk melakukan mobilisasi, tidak hanya itu masyarakat masih mengeluhkan dengan adanya pelayanan yang buruk diberikan dalam penggunaan transportasi BisKita ini. Oleh karena itu menyebabkan implementasi kebijakan transportasi BisKita Trans Pakuan Bogor tidak berjalan steril. kebijakan ini menunjukkan potensi signifikan dalam menjawab tantangan mobilitas perkotaan, melalui pendekatan komprehensif yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dengan membuat pelayanan yang mempertimbangkan aspek regulasi, kelembagaan, sosial, dan ekonomi sehingga mewujudkan perubahan transportasi publik.

Ke depan, keberhasilan implementasi kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor akan sangat bergantung pada komitmen dan sinergi berkelanjutan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, swasta, serta masyarakat. Perbaikan terus-menerus dengan mempertimbangkan umpan balik dari pengguna, adopsi teknologi yang lebih maju, serta penguatan kapasitas kelembagaan akan menjadi kunci untuk mengoptimalkan kinerja dan keberlanjutan kebijakan ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, BisKita Trans Pakuan Bogor diharapkan dapat menjadi katalis perubahan menuju sistem transportasi publik yang lebih inklusif, efisien, dan ramah lingkungan, tidak hanya di Kota Bogor, namun juga menjadi model yang dapat diterapkan di kota-kota lain di Indonesia.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor 2022-2023, berikut 5 saran utama yang dapat diberikan:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama untuk pengemudi BisKita, melalui pelatihan berkala terkait keselamatan, pelayanan prima, dan etika berkendara. Hal ini penting untuk memastikan kenyamanan dan keamanan penumpang serta menjaga citra positif layanan BisKita.
2. Penguatan koordinasi dan sinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kota Bogor, serta pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur pendukung, sistem pembayaran terintegrasi, serta perluasan rute dan frekuensi layanan BisKita secara bertahap. Kolaborasi yang efektif akan mempercepat peningkatan kualitas dan cakupan layanan.
3. Intensifikasi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat, cara penggunaan, serta keunggulan layanan BisKita dibandingkan angkutan konvensional. Upaya ini perlu dilakukan secara kreatif dan persuasif untuk mengubah kebiasaan masyarakat secara bertahap dan meningkatkan adopsi layanan BisKita.
4. Penguatan mekanisme umpan balik, evaluasi berkala, serta peningkatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola organisasi pengelola BisKita Trans Pakuan. Masukan dari masyarakat harus menjadi pertimbangan utama dalam perbaikan berkelanjutan, didukung oleh pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel.
5. Pengembangan kebijakan insentif dan disinsentif yang tepat untuk mendorong penggunaan transportasi publik, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan penelitian untuk menghasilkan inovasi, serta replikasi

model BisKita Trans Pakuan ke kota-kota lain dengan penyesuaian konteks lokal. Langkah-langkah strategis ini akan memperkuat dampak positif BisKita dalam jangka panjang dan menjadikannya model transportasi publik yang unggul.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten dan terpadu, diharapkan implementasi kebijakan BisKita Trans Pakuan Bogor dapat semakin ditingkatkan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, serta berkontribusi pada terwujudnya sistem transportasi perkotaan yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Transformasi transportasi publik memerlukan komitmen jangka panjang dan upaya kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan.